

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usahatani hortikultura khususnya buah-buahan di Indonesia selama ini hanya dipandang sebagai usaha sampingan yang ditanam di pekarangan dengan luas areal sempit dan penerapan pasca panen yang masih sederhana. Subsektor pertanian yang banyak diminati adalah subsektor hortikultura, khususnya buah-buahan. Buah-buahan merupakan jenis tanaman hortikultura yang hasil produknya bersifat tahunan dan dikenal sebagai sumber vitamin dan mineral serta komoditas yang baik untuk dikembangkan di daerah (Septiadi & Nursan, 2021). Permintaan pasar terhadap buah baik dari pasar lokal maupun pasar ekspor menghendaki mutu tertentu, ukuran seragam dan suplai pasokan buah yang berkesinambungan.

Tanaman yang bisa ditanam dengan sistem hidroponik adalah golongan tanaman hortikultura, meliputi: tanaman sayur, tanaman buah, tanaman hias, pertamanan dan tanaman obat-obatan (Hidayat *et al.*, 2020). Tanaman jenis ini dikonsumsi secara rutin oleh masyarakat hampir setiap harinya. Sistem teknologi hidroponik dapat dikatakan sebagai budidaya tanaman dengan memanfaatkan air sebagai media tumbuhnya dengan menekankan pada pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tanaman. Aplikasi nutrisi menggunakan ukuran satuan *parts per million* (ppm) yang diberikan kepada tanaman mulai dari pindah tanam dari semaian sampai dengan minggu akhir menjelang panen. Hara tanaman yang terlarut dalam air

menjadi larutan hara dimanfaatkan kembali dengan cara resirkulasi (sistem tertutup) menggunakan energi listrik.

Buah melon (*Cucumis melo*) di Indonesia merupakan produk hortikultura yang sering dikonsumsi oleh masyarakat di Indonesia. Produksi buah melon yang berkualitas dan berkuantitas tinggi secara kontinuitas yaitu dengan sistem budidaya hidroponik di dalam *greenhouse*. Buah melon dapat dibudidayakan dengan sistem hidroponik guna pertumbuhan buah yang optimal. Budidaya tanaman secara hidroponik dilakukan di dalam rumah kaca (*greenhouse*) untuk menjaga supaya pertumbuhan tanaman secara optimal dan benar - benar terlindung dari pengaruh unsur luar seperti hujan, hama penyakit, iklim (Tando, 2017). Sistem budidaya hidroponik merupakan sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan media tanam. Teknologi hidroponik merupakan sistem budidaya tanaman tanpa menggunakan tanah tetapi menggunakan air yang berisi larutan nutrient (Roidah, 2014). Tujuan utama budidaya buah melon secara hidroponik adalah menyediakan buah melon yang berkualitas serta aman bagi kesehatan konsumen. Manfaat budidaya buah melon dengan sistem hidroponik yaitu produksi buah melon menghasilkan output yang berkualitas dengan cita rasa manis dan segar sepanjang tahun.

Usahatani melon di Kabupaten Semarang terbilang jarang, menurut data yang telah dihimpun oleh Badan Pusat Statistik produksi melon di Kabupaten Semarang pada tahun 2019 memiliki angka 1.485 ton. Angka tersebut terbilang rendah karena rata rata produksi melon di Jawa Tengah memiliki angka 6.900 ton pada tahun 2019. Menengok dari besarnya peluang usahatani melon di Kabupaten Semarang PT. Agro Bergas Sejahtera memanfaatkan peluang mendirikan usahatani melon

dengan basis hidroponik. Budidaya melon secara hidroponik yang dilakukan oleh PT. Agro Bergas Sejahtera memiliki sedikit pesaing sehingga menurunkan adanya persaingan dagang.

Seiring perkembangan zaman usahatani melon menjadi populer sehingga menimbulkan persaingan antara perusahaan usahatani melon. Persaingan yang begitu ketat menuntut setiap perusahaan untuk berkreasi serta memunculkan pengembangan dan meningkatkan kualitas produk melalui inovasi yang sesuai dengan kebutuhan konsumen agar terus mendapatkan kepercayaan dan mampu bersaing di dalam pasar.

PT. Agro Bergas Sejahtera merupakan salah satu usahatani yang mengusahakan komoditas utama buah melon yang menggunakan sistem tanam hidroponik dan melon premium. Budidaya melon dengan teknik hidroponik dan memiliki varietas melon premium ini menjadi peluang serta memiliki prospek yang menjanjikan serta harus diteliti untuk melihat apakah budidaya melon hidroponik di PT. Agro Bergas Sejahtera layak secara finansial dan nonfinansial. Dengan melakukan analisis aspek finansial akan diketahui kelayakan usaha terkait dengan modal yang dikeluarkan dan keuntungan yang dihasilkan saat usaha dijalankan. Aspek nonfinansial terdiri dari aspek produksi. Mengingat pentingnya kelayakan usaha bagi PT. Agro Bergas Sejahtera di era persaingan yang meningkat, maka hal ini mendasari penulis untuk mengkaji kelayakan usaha sebagai judul penelitian.

1.2 Tujuan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis produksi usahatani buah melon hidroponik di PT. Agro Bergas Sejahtera, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
2. Menganalisis pendapatan usahatani buah melon hidroponik di PT. Agro Bergas Sejahtera, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.
3. Menganalisis kelayakan finansial usahatani buah melon hidroponik di PT. Agro Bergas Sejahtera, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang. menggunakan *Net Present Value* (NPV), *Internal Rate of Return* (IRR), dan *Payback Period* (PP). *Profitability Index* (PP).

1.3 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti
Penelitian ini bagi peneliti bermanfaat dalam meningkatkan ketrampilan terkait menganalisis kelayakan usaha. Manfaat selanjutnya adalah mampu mengimplementasikan ilmu yang telah dipelajari semasa perkuliahan.
2. Bagi mahasiswa
Penelitian ini bagi mahasiswa adalah sebagai bahan informasi terkait analisis kelayakan usaha melalui perkebunan melon hidroponik. Penelitian ini juga dapat menjadi bahan untuk memperoleh pengetahuan baru mengenai cara

membangun usaha yang layak serta menjadi referensi kepada mahasiswa dalam melakukan penelitian serupa.

3. Bagi PT. Agro Bergas Sejahtera

Penelitian ini diharapkan berguna bagi perusahaan agar mengetahui kelayakan usaha dan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan pengembangan usaha pada waktu mendatang.